

DIKENAKAN SANKSI SOSIAL

Pelaku Harus Membersihkan Sampah Sendiri

BANTUL (KR) - Sejak TPST Piyungan ditutup, bermunculan pembuangan sampah liar, banyak orang membuang sampah sembarangan, di pinggir jalan, asal lempar di sungai dan lainnya. Walaupun Pemkab Bantul telah berupaya keras agar pengelolaan sampah dilakukan di masing-masing kalurahan, untuk menuju Bantul bersih sampah, tetapi masih ada saja warga yang punya mata tetapi tidak punya mata hati, membuang sampah asal lempar sekehendaknya, di mana saja.

Seperti di lokasi Jalan Siluk-Panggang Pedukuhan Nawungan Selopamioro Imogiri Bantul, menjadi sasaran tempat pembuangan sampah liar, sehingga sampah menumpuk, menimbulkan bahu

tidak sedap dan menimbulkan kejengkelan warga sekitarnya. Lurah Selopamioro Drs Sugeng mengungkapkan, untuk mencegah agar pembuangan sampah tidak meluas lagi,



KR-Judiman

Pekarangan warga di Nawungan menjadi sasaran pembuangan sampah liar.

Pemerintah Kalurahan Wonolelo bersama warga masyarakat dan Polsek Imogiri melakukan tindakan penang-

kan pelaku pembuang sampah di Nawungan tersebut, ternyata pelakunya SJ (45) warga Depok Wonolelo Pleret. Minggu (12/5) pukul 15.00 dilakukan pembersihan sampah di lokasi tersebut oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Bantul sebanyak 2 truk. Kemudian tindakan sanksi sosial bagi pelaku pembuang sampah, dengan cara pelaku membersihkan sisa sampah yang masih belum terbawa truk DLH. Selain membersihkan sampah sendiri tanpa dibantu, pelaku juga harus minta maaf kepada warga dan menyatakan tidak akan mengulangi lagi perbu-

atannya tersebut. Pelaksanaan sanksi sosial tersebut disaksikan, Lurah Selopamioro Drs Sugeng, petugas Polsek Imogiri, Dukuh dan pamong serta masyarakat setempat. Hingga selesai pukul 17.00. Lurah Sugeng menegaskan tindakan sanksi sosial tersebut, agar menjadikan rasa jera kepada orang yang membuang sampah sembarang." Semoga membuat jera bagi pelaku pembuang sampah sembarang," ungkapnya. Selesai kegiatan tersebut, pelaku dan sampahnya diserahkan ke pihak Kalurahan Wonolelo, Pleret Bantul. **(Jdm)-d**

Pelatihan Ecoprint, Lansia Lebih Produktif

BANTUL (KR) - Sekolah Lansia (Salsa) menggelar pelatihan ecoprint, packaging serta labeling di Juron Bantul. Program unggulan tersebut digelar bekerja sama dengan mahasiswa PPG Prajabatan Prodi IPA dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. Pelatihan tersebut mendatangkan ahli ecoprint Dr Insanul Qisti Barriyah MSn MCE (Dosen Seni Rupa UST), ahli desain dan packaging Dwi Susanto SPd MPd (Dosen DKV UST) serta pengusaha ecoprint Sandi Yuliana. Direktur Salsa DIY Drg Prasasti Bintarum, Senin (13/5), mengatakan kurikulum sekolah lansia mencakup keagamaan, kesehatan serta keterampilan. Dengan cakupan tersebut, diharapkan lansia bisa tetap sehat, mandiri, berdaya dan bahagia serta lebih produktif lagi. Dijelaskan, pihaknya sangat mendukung program tersebut. "Harapannya, produk ecoprint ini menjadi produk unggulan Salsa yang memiliki nilai ekonomis dan memberikan inspirasi bagi sekolah lansia lainnya," ujarnya.

Program pelatihan itu, diawali dengan senam lansia sehat dilanjutkan pembuatan ecoprint. Ecoprint kata Prasasti Bintarum merupakan teknik pewarnaan kain dengan menggunakan berbagai tumbuhan yang dapat mengeluarkan pewarna alami, seperti daun, bunga dan kayu. Dalam pelatihan tersebut, Lansia membawa daun jati, daun lanang, daun singkong, daun papaya dan daun kelor serta bunga-bunga. Prosesnya daun dan bunga tersebut diletakkan di atas kain primisima, kemudian dihaluskan selanjutnya dikukus hingga 1,5 jam. Lansia juga mengikuti pelatihan pembuatan packaging menggunakan kardus berlapis dengan dedaunan kering seperti daun anggur, daun pare dan daun kersen. Konsep packaging selaras dengan konsep ecoprint yaitu ramah lingkungan. Materi terakhir yakni bincang dengan pengusaha ecoprint. Lansia belajar bagaimana pemasaran dan branding produk ecoprint agar bernilai ekonomis. Lansia antusias dan semangat mengikuti sampai akhir acara dan produk ecoprint yang sudah jadi diberi nama ecoprint Salju (Salsa Juron). **(Roy)-d**

PELEPASAN SISWA SMAN 1 SEWON 49 Siswa Masuk PTN Tanpa Tes

BANTUL (KR) - SMAN 1 Sewon Bantul menyelenggarakan acara purnasiswa atau pelepasan siswa kelas 12 tahun pelajaran 2023-2024 yang telah lulus ujian, dengan dilakukan penyerahan siswa kembali kepada orangtua, kemarin. Kegiatan itu berlangsung di gedung olahraga lapangan basket in door SMA setempat. Penyerahan secara simbolis dilakukan Kepala SMAN 1 Sewon Subarino SPd MPd PHd, kepada Ketua Komite Sekolah Prof Dr Kasidi MHum, untuk dilanjutkan kepada Raha-yu Puji Patmaningrum mewakili orangtua siswa. Dalam acara tersebut juga dipentaskan beberapa tarian yang ditampilkan oleh siswa SMAN 1 Sewon sendiri dan dihadiri semua

orangtua atau walisiswa. Subarino kepada KR, Senin (13/5), mengungkapkan, jumlah siswa kelas 12 SMAN 1 Sewon yang telah menjalani ujian ada 355 siswa, meliputi program studi IPA 214 siswa dan IPS 141 siswa dan dinyatakan

lulus seluruhnya atau 100 persen. "Dari 355 siswa tersebut, ada 49 siswa yang diterima di perguruan tinggi negeri (PTN) tanpa tes," jelas Subarino. Subarino berpesan kepada siswa yang sudah lulus, hendaknya disyukuri de-

ngan kegiatan positif atau kegiatan sosial. Jangan melakukan kegiatan yang merugikan orang lain atau dirinya sendiri. Sementara Prof Dr Kasidi berpesan kepada para siswa yang telah berhasil lulus, hendaknya semangatnya tetap harus dikembangkan dan dipertahankan untuk meraih cita-cita yang diinginkan. "Karena sekarang ini semakin ketat persaingan di dunia luar. Sehingga siswa akan dituntut kerja keras, belajar yang gigih untuk menempuh dan mengembangkan diri semaksimal mungkin. Tetapi juga tidak lepas dari doa, peran, dorongan atau dukungan dan bimbingan orangtua dan guru dalam meraih cita-cita anaknya," tuturnya. **(Jdm)-d**



KR-Judiman

Secara simbolis penyerahan siswa SMAN 1 Sewon dari kepala sekolah.

PENJUAL MIRAS OPLOSAN KUCING-KUCINGAN Satpol PP Bantul Terus Melakukan Penyelidikan

BANTUL (KR)- Masih ingatkah pembaca??. Pada Oktober 2023 yang lalu, 7 warga warga Trimurti Srandakan, Wijirejo Pandak dan Palbapang Bantul tewas karena menenggak minuman oplosan. Sebelumnya juga terjadi kasus yang sama, belasan korban tewas karena minum cairan oplosan. Bahkan Bupati Bantul Drs Suharsono (Almarhum) saat itu memberikan hadiah kepada siapa saja yang berhasil menangkap pelaku pembuat dan pengedar minuman beracun tersebut. Dengan banyaknya korban meninggal karena menenggak minuman oplosan menunjukkan bahwa jenis minuman tersebut benar-benar beracun dan terbukti mematikan . Minuman oplosan adalah minuman yang dibuat dengan cara mencampur, meramu, menyeduh dan / atau dengan cara lain menggunakan bahan-bahan tertentu dengan atau tanpa zat yang mengandung alkohol yang beraksi menjadi racun dan membahayakan kesehatan maupun jiwa manusia. Bahaya minuman keras jenis oplosan yang pertama bisa menyebabkan keracunan alkohol. Kondisi ini sendiri merupakan kondisi yang bisa dibilang sangat sering terjadi, terutama diakibatkan mengkonsumsi minuman keras jenis oplosan.

Padahal lebih dari itu, bahaya meminum minuman keras oplosan selain keracunan juga bisa berdampak mengakibatkan gangguan penglihatan, masalah pernafasan, asidosis metabolik, kerusakan hati, kerusakan saraf dan otak. Dan kematian. Tetapi walaupun telah jelas minum oplosan bisa mengakibatkan kematian , masih banyak juga warga tidak peduli dan masih minum oplosan. Bahkan malah merasa bangga jika mampu minum lebih banyak dari temannya. Mereka seperti akan melakukan lomba bunuh diri. Menurut Kepala Satpol PP Bantul R Jati Bayubroto SH MHum didampingi Kasi Penindakan Sri Hartati SH, hingga sekarang masih ada saja warga yang membuat minuman oplosan. Walaupun harus kucing-kucingan dengan petugas." Kami juga terus melakukan penyelidikan terhadap pelaku pembuat minuman oplosan," ungkap Jati. Memasuki tahun 2024 Satpol PP sudah melakukan operasi minuman oplosan di 3 titik dan melakukan penangkapan. Kemudian para pelaku menjalani sidang Tipiring di PN Bantul. Satpol PP Bantul melakukan tindakan terhadap pembuat minuman oplosan berdasarkan Perda Kabupaten Bantul Nomor 4 Tahun 2019 ten-

tang pengendalian dan pengawasan minuman beralkohol dan larangan minuman oplosan. Untuk penjualan minuman beralkohol produksi pabrik harus mendapatkan ijin sesuai regulasi yang ada dengan persyaratan tertentu. Hal ini dimaksudkan dalam rangka pengendalian karena minuman beralkohol banyak diminum masyarakat tanpa terkontrol yang sering menjadi sebab gangguan ketenteraman dan ketertibn umum di masyarakat. Tindakan yang dilakukan Satpol PP Bantul harus melewati Tim Pengawas yang terdiri dari Dinas Perdagangan, Kepolisian, Dinas Kesehatan dan Satpol PP sendiri. Tetapi untuk jenis minuman oplosan yang jelas dilarang, Satpol PP Bantul langsung melakukan penindakan terhadap penjual minuman oplosan berdasarkan laporan dari masyarakat dan intelejen dari Satpol PP. "Langsung ditindaklanjuti dengan operasi Yustisi dan pelakunya menjalani sidang Tipiring di Pengadilan Negeri (PN) Bantul," jelas Jati. Dalam persidangan Tipiring, Hakim biasanya masih punya pertimbangan untuk memberikan kesempatan kepada terdakwa tidak mengulangi perbuatannya membuat dan mengedarkan minuman oplosan



KR- Judiman

Petugas Satpol PP Bantul menemukan penyimpanan Miras di sebuah gudang

lagi. Sehingga Kakim tidak memutus hukuman kurungan, tetapi cukup hukuman denda. Walaupun sebenarnya hakim punya kewenangan memberikan hukuman pidana kurungan. Tetapi Satpol PP tetap melakukan pengawasan terhadap para pelanggar-pelanggar atau pelaku peredaran minuman oplosan."Sampai saat ini masih banyak pembuat dan pengedar minuman oplosan walaupun harus kucing-kucingan dengan petugas," pungkas Jati. **(Jdm)**



KR- Judiman

Minuman Oplosan siap diedarkan tetapi lebih dulu terjaring Operasi



KR- Judiman

Operasi minuman beralkohol di sebuah warung di Bantul



KR- Judiman

Ratusan botol minuman beralkohol dijual tidak berizin